

**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN PUSAT LAYANAN
USAHA TERPADU (PLUT-UMKM) LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

RIA WULANDARI
NPM : 1551010274

Program Studi : Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M

**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN PUSAT LAYANAN
USAHA TERPADU (PLUT-UMKM) LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.Akt
Pembimbing II: A. Zuliansyah, S.Si.,M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M**

ABSTRAK

Dalam upaya pembangunan nasional, peran UMKM sangat penting karena merupakan roda penggerak dalam sektor ekonomi yang merupakan basis penting dalam pembangunan ekonomi dan hal inipun berkaitan dengan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini diaplikasikan dan diwujudkan dengan adanya lembaga PLUT-UMKM yaitu sebuah lembaga pelayanan usaha terpadu untuk melakukan pendampingan kepada usaha mikro kecil dan menengah, membantu dan mengawasi juga mendukung kegiatan usaha UMKM untuk meningkatkan produktivitas setiap pelaku usaha dan hal ini diharapkan akan menciptakan kesejahteraan untuk setiap pelaku usaha dibawah binaan PLUT-UMKM. Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin kaji adalah bagaimana optimalisasi pendampingan PLUT-UMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM ditinjau secara konvensional dan juga dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra Tapis Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi pendampingan yang dilakukan oleh pihak PLUT-UMKM Lampung dan untuk mengetahui Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer yang didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul barulah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 pengrajin kain tapis oleh karena itu sampel yang digunakan adalah keseluruhan pengrajin yaitu 53 pengrajin kain tapis Negeri Katon.

Hasil dari penelitian ini adalah pelayanan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak PLUT sudah optimal diantaranya dengan melakukan dan menyediakan pelayanan seperti fasilitasi, penguatan, perlindungan dan pendudukan kepada pelaku UMKM Sentra Tapis, dan juga secara perspektif ekonomi Islam pun tidak terlepas dari

anjuran yang dilanggar seperti sellay memegang prinsip tauhid dan persaudaraan, prinsip bekerja dan berpdroduktivitass dan juga distribusi kekayaan secara adil. Oleh sebab itu pelayanan dan pendampingan yang dilakukan PLUT sudah cukup optimal daan tidak melanggar ekonomi Islam dalam pelaksanaanya.

Kata Kunci : *Optimalisasi PLUT, Produktivitas, Sentra Tapis, Ekonomi Islam*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Wulandari
NPM : 155101274
Program studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)”** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Juli 2021

Penulis



Ria Wulandari
NPM.1551010274



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)

Nama : Ria Wulandari
NPM : 1551010274
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.Ak.,CA
NIP. 197009262008011008

A.Zuliansyah, S.Si.,M.M
NIP. 198302222009121003

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E.,M.S.I.
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran) disusun oleh **Ria Wulandari NPM.15510274** Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal:

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs.H. Nasrudin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

(.....)

Penguji I : Hi. Syamsul Hilal, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr Tulus Suryanto, Akt.,C.A

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Abdul Ghofur, M.Si
NIP.19800122003121001

MOTTO

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حِلٌّ لَهُمْ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي
أَحْدَانٍ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنْ
الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾

“Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mengawini) wanita yang menjaga kehormatan, diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.” (Q.S. Al-Maaidah (5) : 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan:

1. Orang tuaku yang sangat berjasa, terimakasih atas dukungannya dan terutama untuk ibu dan ayahku terima kasih untuk semangat dan perjuangan yang ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Suamiku tercinta Wahyu anggara yang selalu mensupport, membimbing, mendukung dan selalu setia menemani penulis disegala situasi dan kondisi penulis.
3. Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing dalam penulisan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabatku Yasa Laili Nisfah, Cahyani Wulandari, Yulianti, Lutfiatur Rofiqoh dan Ilyas Bangun Yuda yang selalu membantu dan menyemangati penulis.
5. Untuk keluarga besar EI F angkatan 2015 terimakasih telah menjadi keluarga selama 4 tahun yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.
6. Untuk teman KKN Desa Banjar Rejo angkatan 2018 atas waktunya selama 40 hari memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berkesan. Dalam hidup penulis.
7. Dan untuk almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis diberi nama Ria Wulandari lahir di Trirahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 24 Mei 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Yasin dan Ibu Sulastri.

Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis ditempuh di SDN 02 Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diselesaikan pada tahun 2008.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMPN 02 Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran dan diselesaikan pada tahun 2011.
3. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Kalirejo Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam menuntut ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)”. dapat terselesaikan. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E). Dalam penyusunannya skripsi ini penulis mendapatkan dukungan semua pihak dan atas bantuan semua pihak yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini Penulis Mengucapkan terimakasih pada:

1. Bpk Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1, 2, dan 3 yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bpk Madnasir, S.E.,M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.Akt selaku pembimbing I dan Bpk A. Zuliansyah, S.Si.,M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. yang bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu yang berarti.
6. Bapak dan ibu karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang selalu senantiasa membantu dalam menyediakan literatur bagi penulis.
7. Orang tuaku, suamiku kakakku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberiku motivasi keberhasilanku.
8. Teman-teman seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2015 khususnya kelas F dan teman-teman KKN angkatan 2018.
9. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan iringan terima kasih banyak penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan proposal skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 Juli 2021
Penulis,

Ria Wulandari
NPM. 1551010274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kerangka Pikir.....	13
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	21
1. Pendampingan	21
a. Fungsi dan Tujuan Pendampingan	23
b. Indikator Pendampingan	24
c. Optimalisasi Pendampingan	25
d. Pendampingan Dalam Ekonomi Islam	26
2. Produktivitas	28
a. Indikator Produktivitas	30

b. Produktivitas Menurut Islam	30
3. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM)	33
a. Dasar Hukum PLUT-UMKM.....	33
b. Tujuan PLUT-UMKM	34
c. Program PLUT-UMKM	34
4. Konsep Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	35
a. Definisi UMKM	35
b. UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam	37
c. Klasifikasi UMKM.....	39
d. Peluang dan Kendala UMKM	40
e. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM.....	43
B. Tinjauan pustaka	44
C. Deskripsi Variabel Penelitian	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	57
1. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM))	57
a. Sejarah PLUT-UMKM	57
b. Visi dan Misi (PLUT-UMKM)	58
c. Tujuan, Sasaran dan Fungsi PLUT-UMKM.....	58
d. Struktur Organisasi PLUT-UMKM Lampung	60
e. Keunggulan PLUT-UMKM Lampung	62
f. Keterbatasan PLUT-UMKM Lampung	62
2. Sentra Tapis Negeri Katon	63
1. Sejarah Sentra Tapis Negeri Katon	63
2. Kondisi UMKM Centra Tapis Negeri Katon	64
3. Faktor Pendukung UMKM Sentra Tapis	64
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	65
1. Optimalisasi Pendampingan PLUT-UMKM.....	65
2. Data Produktivitas UMKM.....	70
3. Bentuk-bentuk bantuan PLUT-UMKM Terhadap UMKM.....	81
4. Kendala PLUT-UMKM Terhadap UMKM	82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

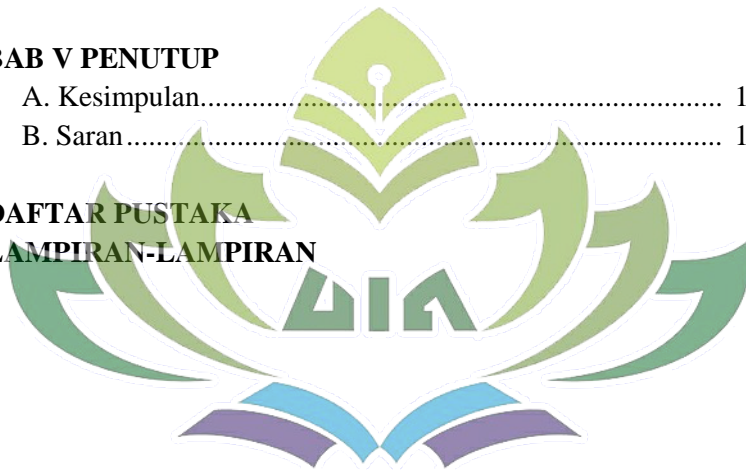
- A. Analisis bagaimana optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran 85
- B. Analisis bagaimana optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran menurut perspektif Ekonomi Islam..... 91
- C. Bagaimana Konsep Pendampingan PLUT Terhadap UMKM?..... 98

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 105
- B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Peswaran.	25
Tabel 2. Jumlah UMKM Tapis Negeri Katon	92
Tabel 7. Jenis dan Upah Tapis.....	93
Tabel 8. Daftar Harga Tapis	95
Tabel 9.Omset Pendapatan Pengrajin Kain Tapis	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2 Struktur Organisasi PLUT-Lampung	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian.

Lampiran 2 Wawancara Penelitian.

Lampiran 3.Data Ressenponden Centra Tapis Negeri Katon

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Penulis Dengan Pondok

Lampiran 5. Konsultasi Skripsi

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7. Permohonan Izin Riset

Lampiran 8. Surat Keputusan Seminar Proposal

Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10. Catatan Notulen Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11. Surat Persetujuan Seminar Proposal Oleh PA I

Lampiran 12. Surat Keterangan Sidang Judul



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi. Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca untuk mengkaji isinya, maka perlu dijelaskan dengan lugas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)**

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadi paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).¹

2. Pendampingan

Pendampingan adalah adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis diantara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas ke arah yang lebih baik.²

3. PLUT-KUMKM

PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah lembaga yang menyediakan jasa non-finansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah

¹Badan pengembangan pembinaan bahasa, *kamus bahasa indonesia untuk pelajar*, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011), h. 375

²Ismawan Bambang, *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal* (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2007), h. 40

(KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM.³

4. Produktivitas

Produktivitas adalah peningkatan kualitas, kuantitas atau volume dari produk atau jasa yang dihasilkan yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan di dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.⁴

5. UMKM

UMKM adalah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah.⁶

Berdasarkan uraian judul di atas, dapat penulis ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini adalah sebuah penyelidikan ilmiah tentang usaha dalam pendampingan usaha tapis yang dikembangkan melalui UMKM. Untuk itu penulis

³Cis Nasional PLUT-KUMKM” (On-Line), tersedia di <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada tanggal 14/03/2019 pukul 13:00 WIB

⁴ Herjanto dalam, Buchari Alma, Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 85

⁵Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 11

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 199

menegaskan bahwa yang akan diteliti penulis adalah optimalisasi pendampingan pusat layanan usaha terpadu (PLUT-KUMKM) dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Bandar Lampung menurut perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

Alasan Penulis meneliti judul skripsi ini karena Pusat Layanan Usaha (PLUT-KUMKM) merupakan suatu wadah inkubator bisnis yang memberikan pendampingan bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan peningkatan produktivitas UMKM. Desa Negeri Katon di Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang mempunyai potensi tapis cukup banyak sehingga dijadikannya sebagai desa Sentra Tapis oleh pemerintah daerah. Namun demikian peran pendamping oleh pemerintah masih sangat dibutuhkan, mengingat tapis merupakan kain khas Lampung yang harus dilestrariikan dan dikembangkan. Oleh karena itu sangat penting adanya peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) yang mampu diharapkan mampu membantu seoptimal mungkin untuk mendampingi para pengrajin yang ada di Sentra Tapis desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2. Alasan Subyektif

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan program studi Ekonomi Islam. Dan penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya

ketersediaan bahan literature yang cukup memadai serta data dan informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer juga serta memiliki kemudahan akses yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta akses letak lokasi objek penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bagian yang paling penting bagi suatu daerah maupun negara tak terkecuali Indonesia. Pengembangan pada sektor UMKM memberikan makna yang tersendiri mengenai usaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta usaha dalam menekan angka kemiskinan suatu negara.⁷ UMKM yang tersebar disetiap kabupaten Provinsi Lampung perlu adanya usaha pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan produktivitas UMKM.

Saat ini pemerintah dari Dinas Koperasi dan UMKM telah membentuk yang namanya Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) untuk mendampingi para pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Saat ini jumlah PLUT-UMKM mencapai 60 unit yang tersebar di tingkat provinsi, kabupaten/ kota.⁸ Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) merupakan suatu layanan jasa non finansial, dan sebagai solusi atas permasalahan UMKM. Tujuan PLUT-UMKM yaitu untuk membantu mengatasi masalah UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja, dan daya saing UMKM, melalui pendampingan bidang kelembagaan, SDM, produksi, dan pemasaran. Selain mempunyai tujuan untuk membantu UMKM meningkatkan produktivitas PLUT-UMKM juga ditunjang dengan program-program unggulan yaitu program

⁷Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin dan Sunarti “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Studi pada Batik Diajeng Solo “. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 28 No. 1Desember 2015, h. 60

⁸Data Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Lampung 2017

pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM seperti BIMTEK peningkatan kualitas produk, dan program pengembangan kapasitas PLUT-UMKM. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung.⁹

Provinsi Lampung merupakan suatu daerah yang kaya akan hasil budaya salah satunya yaitu tapis. Tapis merupakan salah satu usaha kerajinan yang termasuk dalam bentuk UMKM yang mampu menghasilkan berbagai macam produk kerajinan tangan dan mempunyai nilai jual tinggi. Namun produktivitas maupun penjualan tapis masih belum optimal dikarenakan minimnya cakupan wilayah pemasaran. sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendampingi UMKM tapis. Menurut bapak Saparuddin salah satu pegawai di PLUT-UMKM Lampung mengatakan jumlah UMKM yang tersebar di provinsi Lampung banyak sehingga sangat memerlukan pendampingan guna memaksimalkan produktivitasnya salah satunya yaitu UMKM tapis yang ada di Provinsi Lampung. Ada beberapa tapis yang tersebar diseluruh provinsi Lampung, namun yang menjadi binaan dari PLUT-UMKM Lampung yaitu di kabupaten Pesawaran karena disana memiliki sebuah desa yang mayoritas penduduknya sebagai pengrajin tapis.¹⁰

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang memiliki berbagai jenis usaha UMKM tersebar diberbagai kecamatan. Di kabupaten Pesawaran sendiri perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Berikut tabel peningkatan UMKM di kabupaten Pesawaran.

⁹Cis Nasional PLUT-KUMKM” (On-Line), tersedia di <http://cis-nasional.id> diakses pada tanggal 20 agustus 2019

¹⁰Saparuddin Hasil wawancara salah satu pegawai PLUT-UMKM Lampung tentang UMKM tapis binaan PLUT-UMKM Lampung.

Tabel 1.

Data UMKM Kabupaten Pesawaran Per- Kecamatan 2017-2018

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM	
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Gedong Tataan	285	325
2	Negeri Katon	103	126
3	Tegineneng	154	599
4	Kedondong	190	572
5	Way Lima	80	194
6	Way Khilau	31	135
7	Punduh Pedada	53	274
8	Marga Punduh	18	437
9	Padang Cermin	115	142
10	Teluk Pandan	88	122
11	Way Ratai	64	158
Jumlah		1181	3084

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Pesawaran¹¹

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa UMKM yang ada di kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan dari dua tahun terakhir ini . pada tahun 2017 jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Pesawaran sebanyak 1181 UMKM mengalami peningkatan sebanyak 1.903 menjadi 3084 UMKM. Dengan mengalaminya peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Pesawaran tentunya membuat persaingan semakin ketat, namun pelaku UMKM berharap mampu mempertahankan usahanya guna mencapai hasil yang efektif dan efisien.

¹¹ Data Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Pesawaran tentang Data UMKM Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Di wilayah kabupaten Pesawaran, kecamatan Negeri Katon terdapat UMKM yang mempunyai potensi untuk melestarikan kearifan lokal khas masyarakat Lampung yaitu tapis. Tapis Lampung adalah suatu khas identitas masyarakat Lampung yang masih dilestarikan sampai sekarang, dan tergolong kedalam kerajinan tradisional dikarenakan peralatan yang digunakan untuk membuat baik kain dasar maupun motifnya masih sangat sederhana dan dikerjakan langsung oleh pengrajin. Hampir semua masyarakat yang ada di kecamatan Negeri Katon berprofesi sebagai pengrajin tapis terkhusus ibu-ibu. Berikut data UMKM tapis yang ada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2.
Jumlah UMKM Tapis Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran

No.	Desa	Jumlah Pengrajin	Keterampilan
1.	Kagungan Ratu	50 pengrajin	Selendang dan sarung
2.	Negeri Katon	53 pengrajin	Berbagai produk tapis
3.	Tanjung Rejo	35 pengrajin	Selendang, sarung dan peci
4.	Halangan Ratu	45 pengrajin	Berbagai produk tapis
5.	Negara Saka	40 pengrajin	Sarung selendang
6.	Kalirejo	55 pengrajin	Berbagai produk tapis
7.	Pejambon	8 pengrajin	Baju
8.	Ulangan Jaya	25 pengrajin	Berbagai produk tapis

Sumber data: Umkm pengrajin tapis dan diolah peneliti¹²

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui kembali bahwa jumlah umkm tapis yang tersebar di kecamatan Negeri Katon tergolong

¹² Data UMKM Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

banyak. Desa Negeri Katon Menduduki posisi dimana jumlah UMKM tapis tersebar paling banyak yaitu berjumlah 53 pengrajin dengan menghasilkan ketrampilan yaitu berbagai produk tapis. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Pesawaran membentuk peraturan bupati nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan kecamatan Negeri Katon sebagai kawasan perdesaan berbasis sentra industri tapis.¹³

Dengan ditetapkannnya sebagai sentra industri tapis potensi besar ini dirasa mampu dilestarikan atau dikembangkan oleh desa Negeri Katon yang mempunyai jumlah pengrajin terbesar. Namun dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan oleh ibu Redawati salah seorang owner pengrajin tapis, usaha yang dijalannya masih saja mengalami berbagai masalah seperti minimnya cangkupan pemasaran.¹⁴ Oleh karena itu program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah yaitu dengan membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) diharapkan mampu meningkatkan produktivitas UMKM tapis yang ada di desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Dalam Ekonomi Islam, selalu dianjurkan kepada umatnya untuk berproduksi dan selalu berperan aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi. Islam memberkahi semua pekerjaan yang ada didunia semuanya merupakan bagian dari ibadah. Dengan bekerja semua individu akan mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹³ Peraturan Bupati nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan kawasan sentra tapis

¹⁴ Redawati owner Centra Tapis, wawancara tentang permasalahan yang dihadapi di UMK centra tapis Negeri Katon Pesawaran, pada tanggal 25 agustus 2019

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*. (Al-jumuah : 10).

Ayat tersebut menerangkan sesungguhnya hari Jumat dinamakan jumuah karena berakar dari kata al-jam'u, mengingat kaum muslim melakukan perkumpulan untuk setiap tujuh harinya sebanyak sekali didalam masjid-masjid yang besar. Dan pada hari jumat semua makhluk telah sempurna diciptakan, dan sesungguhnya hari jumat itu merupakan hari keenam dari tahun yang Allah menciptakan langit dan bumi. Pada hari Jumat pula Allah menciptakan Adam pada hari Jumat pula Adam dimasukan ke dalam surga, pada hari Jumat pula hari kiamat terjadi. Di dalam hari Jumat terdapat suatu saat yang tiada seorang hamba pun yang beriman menjumpainya, sedangkan ia dalam keadaan memohom kebaikan kepada Allah di dalamnya, melainkan Allah akan mengabulkan apa yang dimintanya.

Dari tafsir ayat diatas, kita diserukan oleh Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia untuk mencari karunia dengan cara bekerja. Dengan bekerja tentunya kita juga harus meningkatkan produktivitas kinerja kita agar memperoleh hasil yang maksimal dan mampu memperbaiki kondisi ekonomi. Hal ini juga sama yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Negeri Katon Pesawaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka bekerja sebagai pengrajin tapis yang juga tidak menyimpang oleh syariat Islam, dengan harapan mereka bisa meningtkkan produktivitasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga mampu memperbaiki taraf hidupnya.¹⁵

Semua keberhasilan yang dicapai oleh pelaku UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan dengan

¹⁵Dr. Abdullah Bin Muhammad, Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir:Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syaf'i, 2003. h.147

solusi yang tepat dan terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan produktivitas usahanya yaitu sangat kompleks dan meliputi beberapa indikator yang saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, minimnya ketrampilan dan kemampuan manajerial serta terbatasnya pemasaran.¹⁶ Karena apabila semakin besar modal yang dikonsumsi maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh UMKM dan semakin modern teknologi yang dikuasai maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh UMKM..¹⁷ Pendampingan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) yang dilakukan langsung oleh para konsultan pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan pihak independen diharapkan bisa menjadi icon baru bagi daerah untuk mengembangkan kapasitas dan bisnis pelaku UMKM khususnya pada Centra Tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi menjadi suatu tulisan yang berbentuk skripsi dengan judul “Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Centra Tapis Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan

¹⁶Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 5, No. 1 Januari 2017 h. 51

¹⁷Tri Utami dan putu Martini dewi” pengaruh modal ,tingkat pendidikan, dsan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam bonjoldenpasar barat” *jurnal ekonomi pembangunan*, vol. 3 No. 12 (Desember 2014), h. 583

produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran menurut perspektif Ekonomi Islam?

3. Bagaimana konsep pendampingan PLUT-UMKM terhadap UMKM Centra Tapis Negeri Katon, ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Pesawaran.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan Ekonomi islam tentang optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT-KUMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi Islam khususnya optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-KUMKM) Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Pesawaran.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya mengenai adalah Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)

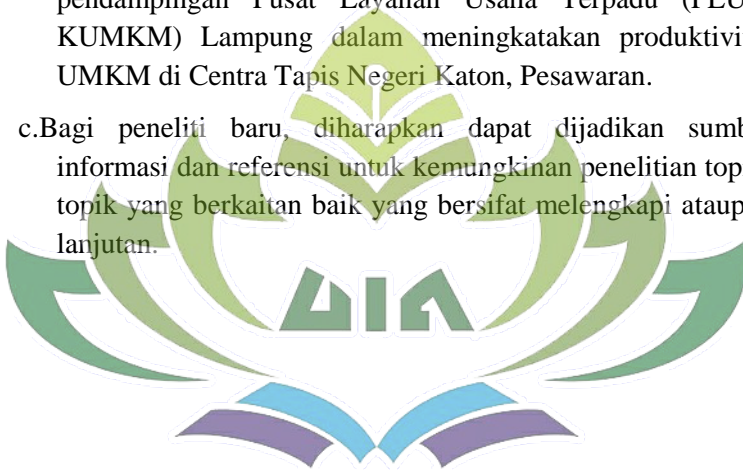
c. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literature bacaan bagi mahasiswa.

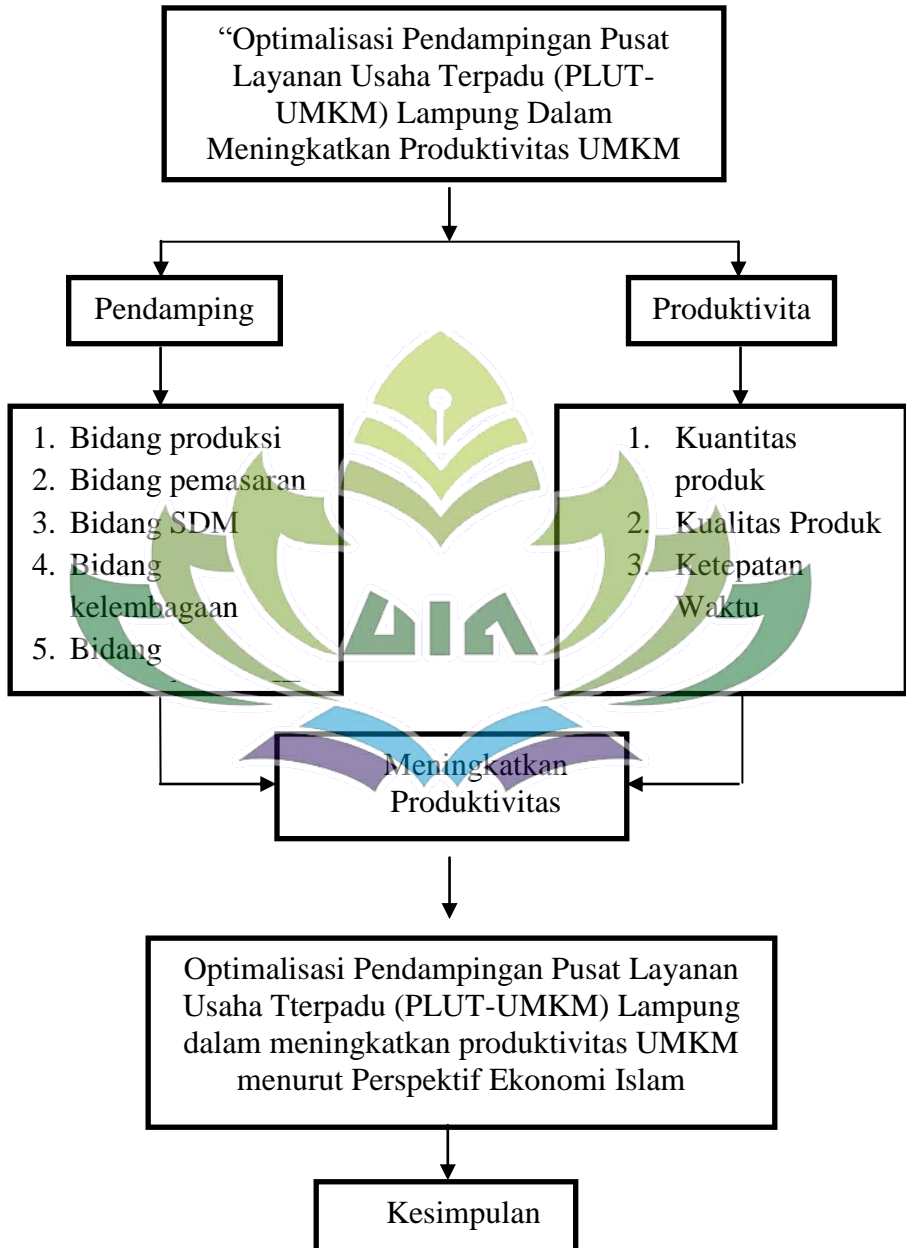
b. Bagi pihak Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-KUMKM), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi PLUT-KUMKM Lampung tentang optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-KUMKM) Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Negeri Katon, Pesawaran.

c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.



G. Kerangka Pikir

Berikut kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang berisikan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara teoritis kerangka pikir menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas didalam penelitian ini adalah pendampingan yang dilakukan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung. Pendampingan yang dimaksud adalah pendampingan dalam bidang produksi, bidang pemasaran, bidang pembiayaan, bidang SDM, bidang kelembagaan, bidang pengembangan IT, dan bidang pengembangan jaringan kerjasama.

Sedangkan variabel dependen/ terikat dalam penelitian ini produktivitas dan menjelaskan lagi yang menjadi pokok permasalahannya yaitu apakah pendampingan yang dilakukan PLUT-UMKM Lampung sudah optimal sehingga mampu meningkatkan produktivitas UMKM.

Selanjutnya penulis akan menganalisis hubungan antara pendampingan PLUT-UMKM Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM dan menganalisis kinerja dari pendampingan PLUT-UMKM Lampung. Selain dari itu penulis juga akan menganalisis apakah pendampingan PLUT-UMKM Lampung telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berlandaskan Al-Quran dan Sunah.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini juga di sebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penyusun skripsi penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹⁹ Pada penelitian yang dimaksud penelitian lapangan yang menjadi objek yaitu di Centra Tapis Negeri Katon yang menjadi binaan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM).

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, artinya peneliti berusaha untuk mendiskripsikan dan memecahkan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan objek penelitian tersebut yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan pembahasan, yangmna cara ini digunakan untuk menggambarkan tentang optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) dalam meningkatkan produktivitas UMKM sentra tapis.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017 H. 9

¹⁹ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2014. H. 3

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), H.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²¹ Dalam penelitian data sumber data primer yang digunakan adalah yang berkaitan dengan UMKM centra tapis yang menjadi binaan PLUT-UMKM yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung oleh pengrajin tapis di Negeri Katon yang menjadi binaan PLUT-UMKM Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh para pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang memuat tentang berita-berita maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu PLUT-UMKM Lampung dan Centra Tapis Negeri Katon telah didokumentasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik menuntut adanya pengamatan dari periset terhadap obyek risetnya, meliputi proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses

²¹Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 42

²² Sugiyono, *Ibid.* h. 142.

kerja, gejala-gejala.²³ Hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang objektif serta akurat untuk dijadikan fakta maupun bukti penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan dalam suatu masalah.²⁴ Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data akurat yang diperoleh langsung dari informan mengenai semua data yang dibutuhkan atau diperlukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti, melakukan wawancara dengan pihak pemilik UMKM Centra Tapis Negeri Katon Pesawaran, serta pihak-pihak yang berada di Pusat Layanan Usaha Terpadu UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data tentang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prakata, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²³Usein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 94

²⁴ Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015 Cet Ke-9.), h. 83

²⁵Sedermayanti & Hidayat Syafarudin, *Prosedur Penelitian* (Bandung : Manjar Maju, 2012.), h. 148

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah pengrajin Tapis yang ada di Kecamatan Negeri Katon, yaitu sebanyak 53 pengrajin tapis.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terkecil yang dapat menggeneralisasi yang diambil dari sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi.²⁷ Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive Sampling* yaitu penarikan secara purposive merupakan penarikan sampel dengan cara memilih berdasarkan subjek dan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Menurut Suharsimi Ari Kunto apabila pemikiran subjeknya kurang dari 100 maka baik diambil keseluruhan dari populasinya sehingga penelitiannya merupakan penelitian dari populasi tersebut dan apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%.²⁸ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah Centra Tapis desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran binaan dari PLUT-UMKM Lampung yang berjumlah 53 orang.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari hasil observasi maupun wawancara, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deduktif.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80

²⁷ Sugiyono *Ibid*, h. 81

²⁸Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rinek Cipta 2010), h. 128.

Metode deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik serta merangkai fakta-fakta yang umum menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.²⁹ Dengan menggunakan metode tersebut akan diuraikan secara umum tentang Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Centra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.



²⁹ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hl. 32

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendampingan

Mustofa Kamil mendefinisikan pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.³⁰

Menurut Muhamad dan Hendrati, pendampingan adalah proses, cara, perbuatan mendampingi sosial, yaitu sebagai fasilitator, broker, mediator, advokasi dan pelindung bagi masyarakat yang didampingi.³¹

Departemen Sosial Republik Indonesia, mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antar pendampingan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Usaha Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan, dan

³⁰Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), H. 169

³¹Muhamad & Hendrati Dwi Mulyaningsih, Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA Oleh Bank Indonesia), *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1 (2017) H. 917

fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan (empowerment).³²

Dari definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan Pendampingan adalah suatu strategi (cara untuk mencapai) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek yang bersifat konsultatif untuk bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Diawali dengan memahami realitas masyarakat serta memperbaharui kualitas realitas yang lebih baik.³³

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah dapat melakukan pendampingan yang bertujuan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Wujud dari pendampingan misalnya dengan pemberian informasi, jasa konsultasi, akses ke perbankan dan lain-lain. Peran pendamping UMKM sangatlah penting dan menentukan. Selain itu untuk mendampingi mengembangkan usaha yang dilakukan UMKM, pendamping ini juga membantu mempersiapkan UMKM agar dapat berhubungan dengan bank. Berurusan dengan bank bukanlah hal yang sulit, terutama untuk mendapatkan pinjaman atau dana penambahan usaha. Terutama kalau UMKM tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan standar yang ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan formal.³⁴

1. Peran pendamping dapat digambarkan antarlain sebagai berikut: membantu UMKM untuk memiliki manajemen yang baik.
2. Membantu UMKM menghitung keperluan pembiayaan pengembangan usaha dan menghitung besaran dana yang diperlukan.

³²Departemen Sosial RI , *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2010-2016* (Jakarta Departemen Sosial RI 2005), H. 14

³³ Ismawan Bambang ,Dkk , *Lsm Dan Program Inpress Desa Tertinggal* , (Jakarta PT Penebar Swadaya, 1994), H. 40

³⁴Cornelis Rintuh Dan Miar, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2005), H. 3

3. Membantu UMKM untuk mempersiapkan proposal pengajuan kredit yang harus melampirkan rancangan usaha.
4. Membantu UMKM agar dapat memahami perjanjian kredit, selain yang telah disampaikan oleh petugas bank atau lembaga keuangan formal agar tidak jadi permasalahan di kemudian hari.
5. Sebagai mitra bank dalam arti jembatan penghubung antara bank atau lembaga keuangan formal dengan UMKM yang memerlukan kredit.

a. Fungsi dan Tujuan Pendampingan

Tanggung jawab seorang pendamping sangat dipengaruhi terhadap pengetahuannya terhadap tujuan dan fungsi pendampingannya. Adapun fungsi pendampingan tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Wiryasaputra sebagai berikut:³⁵

1. Fungsi Penyembuhan (*Healing*) Fungsi ini dipakai ketika pendamping melihat keadaan yang akan dikembalikan seperti semula. Pendamping menggunakan fungsi ini untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsi dan dapat berfungsi kembali seperti sebelum mengalami krisis.
2. Fungsi Membimbing (*Guiding*) Fungsi ini dilakukan pada saat orang yang didampingi akan mengambil keputusan tertentu dimasa depannya, dalam hal ini klien sedang dalam proses pengambilan keputusan.
3. Fungsi Menopang (*Sustaining*) Fungsi ini diambil ketika klien tidak mungkin kembali kedalam keadaan semula

³⁵Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, (Yogyakarta : Galangpress, 2006), H 87

b. Indikator Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa indikator pendampingan yakni berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu:

- a. **Pemungkinan (Enabling)** atau fasilitasi Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.
- b. **Penguatan (Empowering)** Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.
- c. **Perlindungan (Protecting)** Merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para anggota.

d. Pendukungan (Supporting)

Mengacu pada keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasi kelompok yang didampingi, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki. Dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikelola masing-masing anggota masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut juga dapat berdampak positif dalam perkembangan usaha yang membawa pada peningkatan kesejahteraan para anggota.

c. Optimalisasi Pendampingan

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektivitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses dan sebagainya.³⁶

Pengertian optimalisasi dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan adalah berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan

³⁶ <http://repository.uu.ac.id/bistream/3/chapter%20II.pdf> diakses pada 10 juni 2020 pukul 21.15

d. Pendampingan Dalam Pandangan Islam

Pendampingan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menggerakkan masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang jauh lebih baik. Selain itu seorang pendamping kemudian akan mengarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.³⁷ Didalam Al- Qur'an telah dijelaskan bahwasanya sesama makhluk hidup harus saling mempunyai sifat tolong menolong dalam kebaikan dijelaskan dalam Al- Qur'an pada surah Al- Imran ayat 104 yaitu:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Allah Swt berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar, mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.³⁸

³⁷ Muhammad Nuridini, Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang (Studi Kasus Pada Program Misykat LAZ DPU DT Cabang Semarang), Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011, H.25

³⁸ Muhammad Nasib Ar Rifai, Taisiru Al-Aliyul Qadir Li Ikshari Tafsir jilid 2, Makatabah Ma'arif Riyadh, Gema Insani Pers: 2000 h. 345

Maksud ayat ini adalah hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran dakwah untuk selalu memberi peringatan. Karena pada ayat ini diperintahkan supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih dibidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (keji).

Menganjurkan berbuat kebaikan tidak cukup tetapi harus didampingi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan seperti contoh dalam pendampingan usaha yang dilakukan oleh berbagai lembaga yang membantu mengembangkan UMKM maupun dinas pemerintah terkait pendampingan dalam mengembangkan UMKM harus berpegangan pada prinsip ekonomi Islam yaitu:³⁹

1. Prinsip tauhid dan Persaudaraan

Prinsip tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.

2. Prinsip bekerja dan produktivitas

Dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahata umat.

3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil,

Pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, prinsip ini

³⁹Bivai veithzal, *Islmic Economic, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Alfabeta, Jakarta:2005 h. 112

dalam aktivitas ekonomi harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.

2. Produktivitas

Menurut L. Greenberg mendefinisikan produktivitas adalah sebagai antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi dengan totalitas masukan selama waktu atau periode tertentu. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja individu, tim, atau organisasi terletak pada produktivitasnya. Apabila produktivitasnya tinggi atau bertambah, dinyatakan berhasil. Apabila lebih rendah dari standar atau menurun, dikatakan tidak atau kurang sukses. Produktivitas sering dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila lebih banyak keluaran dihasilkan dari jumlah masukan yang sama, atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapat keluaran yang sama, produktivitas diperbaiki. Sebagai konsekuensinya, produktivitas yang lebih baik merupakan ukuran yang berharga tentang seberapa baik sumber daya dipergunakan dalam masyarakat. Hal itu berarti lebih sedikit masukan diperlukan untuk menghasilkan keluaran. Lebih sedikit pemborosan dan lebih baik konservasi sumber daya. Produktivitas suatu kegiatan dikatakan meningkat apabila pengembangan program memberikan hasil tambahan sebagai produk sampingan. Misalkan penataan ruang pemukiman, disamping dapat menambah jumlah rumah yang dapat dibangun, tersedia fasilitas sosial yang memungkinkan warga perumahan melakukan interaksi sosial sehingga terjadi hasil sosial yang lebih baik.⁴⁰

Pendapat lain mengemukakan bahwa suatu organisasi dikatakan produktif apabila mencapai tujuannya dan hal itu terjadi dengan mengubah masukan menjadi keluaran dengan

⁴⁰Wibowo .*Manajemen Kinerja E.5 Cet. 11* Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hlm.93

biaya terendah. Produktivitas merupakan ukuran kinerja, termasuk efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan. Sementara itu, efisiensi adalah rasio keluaran yang efektif terhadap masukan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebagai contoh, sebuah rumah sakit dikatakan efektif apabila sukses memenuhi kebutuhan pelanggan. Dikatakan efisien apabila dapat melakukannya dengan biaya lebih rendah.

Jika manager rumah sakit memperoleh keluaran lebih tinggi dari staffnya yang ada dengan mengurangi jumlah rata-rata hari seorang pasien terikat di tempat tidur atau dengan meningkatkan jumlah kontak staff-pasien per hari, dapat dikatakan bahwa rumah sakit telah mendapatkan keuntungan efisiensi dan produktif. Perusahaan bisnis dikatakan efektif jika mencapai tujuan penjualan dan pangsa pasar, tetapi produktivitas juga tergantung pada mencapai tujuan tersebut secara efisien. Ukuran efisien organisasi adalah return investment, keuntungan per rupiah dari penjualan, dan hasil produksi per jam dari pekerja. Tipe produktivitas Terdapat dua tipe rasio produktivitas, yaitu *total productivity* dan *partial productivity*. *Total productivity ratio* menghubungkan nilai semua keluaran dengan nilai semua masukan. *Partial productivity ratio* Menghubungkan nilai semua keluaran dengan nilai kategori utama masukan. Kantor bantuan hukum di atas menunjukkan *partial productivity ratio*, yang dinamakan *labor productivity ratio* atau *output per work-hour ratio*.⁴¹ Kebanyakan ukuran produktivitas yang dipakai ekonom dan eksekutif bisnis adalah *labor productivity index* karena tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar. Ukuran tersebut memberikan indikasi apakah sumber daya telah digunakan dengan baik atau telah diboroskan. Produktivitas menunjukkan hubungan antara keluaran yang ditimbulkan oleh sistem produksi atau jasa dan masukan yang disediakan untuk menciptakan keluaran tersebut.

⁴¹ Wibowo, *Ibid*, H. 98

Pengunaan sumber daya (tenaga kerja, kapital, tanah, bahan, energi, informasi) secara efisien dalam produksi berbagai barang dan jasa. Indikator efektivitas organisasi dalam membawakan produktivitas adalah ukuran produktivitas total. Produktivitas total didefinisikan sebagai total keluaran dibagi dengan jumlah semua masukan. Namun, tidak terdapat ukuran produktivitas tunggal atau satu ukuran yang cocok untuk organisasi yang besar dan kompleks.

a. Indikator Produktivitas

Menurut Henry Simamora faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu.⁴²

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
2. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi.

b. Produktivitas Menurut Islam

Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah telah mengatur semuanya aturan dan prinsip-prinsip dari Islam untuk dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Didalam Al- Qur'an dan As- Sunah tidak hanya berisikan dari segi ibadah saja namun berisikan juga tentang

⁴²Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: STIE YKPN), h. 612

aturan dan larangan yang batil. Islam menyeru umatnya untuk bekerja dengan baik serta tekun. Namun dalam bekerja juga mempunyai aturannya sendiri yaitu tidak boleh bekerja dengan cara yang tidak benar atau dilarang oleh agama Islam.⁴³

Dalam ekonomi Islam dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seorang muslim dianjurkan untuk meningkatkan prestasinya dalam berkerja bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas dan mengembangkannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Produktivitas kerja seorang muslim terlihat dari kualitas maupun kuantitasnya. Dalam hal ini sesuai Quran Surah An-Nahl ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا
حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

Ibnu Abbas telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-nya minumannyang memabukkan dan rezeki yang baik. (An-Nahl:67) minuman yang memabukkan ialah minuman haram yang terbuat dari keduanya (kurma dan anggur), sedangkan yang dimaksud dengan rezeki yang baik ialah hal-hal uang dihasilkan dari keduanya. Menurut

⁴³Encep Saifudin Dan Mintaraga Eman Surya, Model Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al-Quran, *Jurnal Islamadina*, Vol. 18 No. 1, Maret 2017

riwayat lain yang memabukkan adalah yang diharamkan, sedangkan rezeki yang baik ialah yang dihalalkan, dengan kata lain, hasil yang kering dari kedua jenis buah ini (kurma dan anggur) dan jenis minuman lain yang terbuat dari keduanya yang tidak memabukkan, seperti minuman perasan anggur dan kurma sebelum berubah menjadi keras, begitu pula cuka yang dihasilkan dari keduanya, seperti yang telah disebutkan oleh sunnah.

Tafsir diatas mengingatkan manusia untuk memperhatikan, meneliti serta mengambil hikmah maupun pelajaran dari penciptaan kurma dan anggur. Dari satu jenis buah mampu membuat produk yang menyehatkan (Halal) dan memabukan (haram). Produk yang menyehatkan akan meningkatkan produktivitas manusia, namun sebaliknya apabila produk yang memabukan dapat menurunkan produktivitas manusia karena efek sampingnya dapat membahayakan dirinya dan juga mampu menghilangkan kesadaran.

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh mahluk hidup dimuka bumi oleh sebab itu didasari nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:⁴⁴

1. Keadilan

Dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.

2. Bertanggung jawab

Untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seoang khalifah. Setiap pelaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga

⁴⁴Aflazur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, seoroyo (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2004), h. 52

,memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

3. Tafakul (jaminan social)

Adanya jaminan social dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanyamengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

3. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM)

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) merupakan sebuah lembaga yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada koperasi dan para pengusaha mikro kecil dan menengah. PLUT-UMKM suatu lembaga yang menyediakan jasa non- finansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM.

a. Dasar Hukum Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM)

1. Peraturan Menteri Koperasi No.: 02/Per/M.KUKM/I/2016, tanggal 17 Februari 2016 tentang Pendampingan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
2. Peraturan Deputy Menteri Koperasi dan UKM No.: 08/PER/DEP.4/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pusat

b. Tujuan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM)

Tujuan dari didirikanya Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) adalah:

1. Mendukung pencapaian Prioritas Nasional yang terkait dengan pemberdayaan KUMKM;
2. Memperkuat peran Pemda dalam memberdayakan KUMKM di daerahnya sesuai dengan amanat PP 38/2007;
3. Meningkatkan keterjangkauan KUMKM pada layanan pengembangan usaha;
4. Mensinergikan berbagai layanan usaha dalam satu atap bagi KUMKM dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan jaringan regional/nasional.
5. Mendorong perkembangan jejaring layanan pengembangan usaha di daerah;
6. Meningkatkan jumlah dan perluasan usaha KUMKM;
7. Mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing KUMKM.

c. Program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM)

Program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) antara lain:

1. Program pengembangan system pendukung usaha bagi UMKM. Program ini berisikan kegiatan temu pimpinan PLUT se-Indonesia (APBN), pelatihan peningkatan kapasitas pendampingan PLUT, BIMTEK peningkatan kualitas produk UMKM, pengembangan system pendukung usaha bagi koperasi dan UMKM.
2. Program pengembangan kapasitas PLUT KUMKM. Program ini bertujuan untuk peningkatan sarana dan prasarana, pembentukan jaringan kemitraan antara lain: Kampung Digital (Telkom), SIAPIK (Bank Indonesia).

4. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat tukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.⁴⁵

Asean Development Bank (ADB) mendefinisikan UMKM adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai kredit yang diperlukan sebesar Rp 50 juta hingga Rp 5 milyar dan memperkerjakan sampai 100 orang. Dari definisi tersebut terlihat bahwa ADB menggunakan istilah kredit untuk menggolongkan jenis suatu usaha, yang berarti aspek financial yang menjadi penentu penggolongan tersebut.⁴⁶

Menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

⁴⁵Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), H.16

⁴⁶Ahmad Rifa'I, "Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2010), H.3.

⁴⁷Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh

juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan, dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang. Perintah Allah kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.⁴⁸

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁴⁸ Imani, A.k, Tafsir Nurul Qur'an, Jakarta: Al Huda, 2005

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya. Bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan dihadapan Allah Swt dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak dihari kiamat.

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam:⁴⁹

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (nizhamun rabbaniyyun), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturanaturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁴⁹ Hi. Sastro Wahdino, Ekonomi Makro Dan Mikro Islam, (Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), H .52

- b. Terkait erat dengan akhlak (murtabthun bil-akhlaq), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.
- c. Elastic (al-murunah), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik al-Qur'an maupun al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- d. Objektif (al-maudhu'iiyyah), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

d. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah pengaruh paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti mampu bertahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah sepatutnya dilakukan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut merupakan klasifikasi UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangan usaha mikro kecil dan menengah:⁵⁰

Livelihood Activities (Lapangan Kerja Baru) merupakan UMKM yang digunakan sebagai wadah kesempatan kerja untuk mencari nafkah, dan memiliki manfaat untuk mengurangi dampak pengangguran serta menambah penghasilan bagi masyarakat yang belum memiliki penghasilan. Contohnya pedagang kaki lima.

⁵⁰Ade Resalawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia". (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) ,H. 31

- a. Micro Enterprise (Sifat Kewirausahaan) merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- b. Small Dynamic Enterprise (Jiwa Kewirausahaan) merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- c. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

e. Peluang dan Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) memiliki beberapa peran penting yang dijadikan basis andalan dalam pengembangan pada masa yang akan datang adalah.⁵¹

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industri yang lainnya.

⁵¹Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010), H .67

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM sering juga menjadi faktor penghambat dan kendala yang dihadapi Usaha Mikro yaitu:⁵²

- a. Kesulitan Pemasaran.

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

- b. Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi.

- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produksi, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi

⁵²Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), H. 73.

dan produktivitas dalam produk, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d. Masalah Bahan Baku

Masalah bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal.

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional. Seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual.

f. Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya membuat pengelola usaha menjadi terbatas.

Selain permasalahan UMKM diatas ada beberapa alasan Untuk dapat memberikan elemen pendukung yang tepat, maka diperlukan identifikasi masalah secara cepat. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah:⁵³

1. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem manajemen.
2. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadrisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya one man show,

⁵³Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Aryianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), H. 129-130

sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.

3. Kemampuan pemasaran yang terbatas, meskipun media online telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
4. Akses informasi usaha yang masih rendah.
5. Belum berjaln kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

f. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM

Undang-Undang telah memberi amanat terhadap pemerintah untuk mengembangkan UMKM. Dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM disebutkan peran pemerintah antara lain:⁵⁴

- a. Bersama Pemerintah Daerah melaksanakan pengawasan dan pengendalian kesempatan berusaha
- b. Memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.
- c. Bersama Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan, yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan.

Sehubungan dengan amanat Undang-Undang, pemerintah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM. Program tersebut antara lain adalah program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). itu antara lain:

⁵⁴*Ibid* UUD

- 1) Mempercepat pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMKM
- 2) Upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Sedangkan tujuan dari program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) antara lain:

- 1) Meningkatkan semangat dan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menjadi wirausaha yang mandiri handal dan tangguh, serta memiliki daya saing.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha khusus bagi wirausaha baru dan Mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha koperasi dan UMKM yang dilakukan oleh para pelaku wirausaha.⁵⁵

B. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian optimalisasi pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-KUMKM) Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Centra Tapis Negeri Katon, Pesawaran.

1. Penelitian yang dilakukan Darwanto,2013,peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasidan kreatifitas penelitian ini berfokus pada strategi lembaga dalam mendorong inovasi UMKM, hasil dari penelitian ini adalah Permasalahannya kurangnya perlindungan terhadaphakcipta atas inovasi dan kreativitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Karimah yang berjudul “Penerapan Strategi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi

⁵⁵Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaanhttps://www.academia.edu/18308514/1._Peranan_Pemerintah_Dalam_Pemberdayaan_Ekonomi_Kerakyatan Diakses Pada 2 Maret 2020

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Plut-Kumkm) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Tulungagung” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh PLUT-KUMKM untuk meningkatkan kualitas produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan PLUT-KUMKM dalam peningkatan kualitas produk yaitu melalui layanan konsultan 5 bidang yaitu: bidang kelembagaan, bidang SDM, bidang produksi, bidang pembiayaan dan bidang pemasaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Tri Septianawati yang berjudul “ Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-KUMKM DIY terhadap Ekonomi Kreatif. Pada penelitian sampel yang digunakan adalah peserta inkubator bisnis UMKM yang berjumlah 80 responden. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa pelayanan dan pendampingan PLUT-KUMKM mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pelaku usaha ekonomi kreatif karena dinilai telah memberikan pelayanan dan pendampingan yang memuaskan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Tauresia Febrina yang berjudul “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Menurut Perspektif Ekonomi Islam tahun 2017 merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan UKM yang ada di desa Sukamulya kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yaitu dengan cara melakukan pemasaran dan promosi, memberikan pinjaman modal, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UKM. Selain itu peran pemerintah daerah (Dinas Koperidag) didalam melakukan pemberdayaan UKM yaitu sudah sesuai dengan strategi pemberdayaan yaitu melakukan motivasi, peningkatan kesadaran, mobilisasi sumber daya, serta pengembangan

jaringan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan masih kurangnya pengawasan dari pemerintah sehingga terjadi permasalahan yang baru.

5. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Umi Sofiatun pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada usaha kain tapis kec. Sumberejo Kab. Tanggamus), hasil dari penelitian ini adalah manajemen dari usaha tapis sendiri kurang baik karena masiuhnya minimnya pengetahuan dan kurangnya peran pemerintah menjadikan produktivitas UMKM tidak berkembang dan tidak meningkatkan pendapatan karena hasil dari daya jualnya sedikit. Sampai saat ini peran pemerintahpun belum ada yang masuk untuk membina UKM tapis di kecamatan Sumberejo.
6. Penelitiannya selanjutnya yaitu oleh Indah Dwi Pratiwi pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Melalui Marketing Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pusat Layanan Usaha Terpadu Dan Pelaku Industri Kerajinan Tapis Di Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah responden 25. Hasil dari penelitian ini adalah strategi *marketing online* yang dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu mampu meningkatkan daya saing usaha mikro yaitu dengan melakukan pelatihan dalam bidang produksi yaitu memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang pengemasan produk serta juga melakukan pendampingan ke tempat produksi, dan dibidang pemasaran yaitu membantu para pelaku usaha mikro dalam melakukan promosi baik secara langsung ataupun melalui media sosial, pameran, informasi pasar, pengembangan jaringan pemasaran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini berusaha untuk dapat menemukan sebuah inovasi baru dalam suatu penelitian dengan membahas tentang optimalisasi pendampingan (PLUT –UMKM)

Pusat Layanan Usaha Terpadu yaitu tentang peningkatan produktivitas yang berguna bagi perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Lampung.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan
1.	Optimalisasi pendampingan Mustofa Kamil mendefinisikan pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama,	1. Fasilitasi	1. Bagaimana bentuk Fasilitasi PLUT-UMKM terhadap pelaku UMKM Centra Tapis Negeri Katon?
		2. Penguatan	1. Bagaimana bentuk penguatan PLUT-UMKM terhadap pelaku UMKM Centra Tapis Negeri Katon?
		3. Perlindungan	1. Bagaimana bentuk perlindungan PLUT-UMKM

			terhadap pelaku UMKM Centra Tapis Negeri Katon?
		4. Pendukungannya	1. Bagaimana bentuk dukungan PLUT-UMKM terhadap pelaku UMKM Centra Tapis Negeri Katon?
2. Pendampingan dalam Islam Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasanya sesama makhluk hidup harus saling mempunyai sifat tolong menolong dalam kebaikan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan	1. Prinsip tauhid dan persaudaraan	1. Apakah PLUT-UMKM Lampung memberikan sikap yang ramah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan terhadap UMKM Centra Tapis?	2. Apakah optimalisasi

	pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.		pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-UMKM?
		2. Prinsip bekerja dan produktivitas	<p>1. Apakah PLUT-UMKM Lampung memberikan sikap yang ramah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan terhadap UMKM Centra Tapis?</p> <p>2. Apakah optimalisasi pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-</p>


			UMKM?
			3. Apakah kualitas produk yang didapatkan UMKM Centra Tapis sesuai dengan opimlisasi pendampingan PLUT-UMKM?
		3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil	1. Apakah optimalisasi pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-UMKM?
			2. Apakah kualitas produk yang didapatkan UMKM Centra Tapis sesuai dengan

			opimlisasi pendampingan PLUT?
3.	Produktivitas Menurut L Greenberg mendefinisikan produktivitas adalah sebagai antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi dengan totalitas masukan selama waktu atau periode tertentu	1. Kuantitas Kerja	1. Bagaimana kuantitas yang dihasilkan dalam produktivitas UMKM Centra Tapis yang telah mendapatkan pendampingan dari PLUT-UMKM?
		2. Kualitas kerja	1. Bagaimana kualitas yang dihasilkan dalam produktivitas UMKM Centra Tapis yang telah mendapatkan pendampingan dari PLUT-UMKM?
		3. Ketepatan waktu	1. Bagaimana ketepatan waktu yang ditetapkan

			<p>dalam produktivitas pelaku UMKM</p> <p>Centra Tapis yang telah mendapatkan pendampingan dari PLUT-UMKM??</p>
4.	<p>Produktivitas dalam Islam</p> <p>Dalam ekonomi Islam dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seorang muslim dianjurkan untuk meningkatkan prestasinya dalam berkerja bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas</p>	<p>1. Keadilan</p>	<p>1. Apakah PLUT-UMKM Lampung memberikan sikap yang ramah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan terhadap UMKM Centra Tapis telah sesuai?</p> <p>2. Apakah optimalisasi pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku</p>

			<p>UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-UMKM?</p> <p>3. Apakah kualitas produk yang didapatkan UMKM Centra Tapis sesuai dengan opimlisasi pendampingan PLUT-UMKM?</p>
		<p>2. Bertanggung jawab</p>	<p>1. Apakah PLUT-UMKM Lampung memberikan sikap yang ramah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan terhadap UMKM Centra Tapis telah sesuai?</p> <p>2. Apakah</p>

			<p>optimalisasi pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-UMKM?</p> <p>3. Apakah kualitas produk yang didapatkan UMKM Centra Tapis sesuai dengan optimisasi pendampingan PLUT-UMKM?</p>
		<p>3. Tafakul (jaminan social)</p>	<p>1. Apakah PLUT-UMKM Lampung memberikan sikap yang ramah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan terhadap</p>



			<p>UMKM Centra Tapis telah sesuai?</p> <p>2. Apakah optimalisasi pendampingan yang diberikan PLUT-UMKM kepada pelaku UMKM sesuai yang dijanjikan oleh pihak PLUT-UMKM ?</p> <p>3. Apakah kualitas produk yang didapatkan UMKM Centra Tapis sesuai dengan optimalisasi pendampingan PLUT-UMKM?</p>
5.	<p>PLUT-UMKM</p> <p>Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT-UMKM) merupakan</p>	<p>1. Program pengembangan system pendukung usaha bagi</p>	<p>1. Bagaimana program pengembangan sistem pendukung</p>

	sebuah lembaga yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada koperasi dan para pengusaha mikro kecil dan menengah	UMKM	usaha yang dilakukan oleh pihak PLUT-UMKM?
		2. Program pengembangan kapasitas PLUT KUMKM	1. Program pengembangan kapasitas apa saja yang dilakukan oleh pihak PLUT-UMKM terhadap pelaku usaha UMKM?



DAFTAR PUSTAKA

Achjadi Judi “The Jakarta Textile Museum.” (Jakarta: Jakarta Textile Museum, 2014)

Ade Resalawati, “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011)

Aflazur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, seoroyo (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2004)

Ahmad Rifa’I, “Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publk Dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2010)

Badan pengembangan pembinaan bahasa, *kamus bahasa indonesia untuk pelajar*, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011)

Cis Nasional PLUT KUMKM” (On-Line), tersedia di <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada tanggal 14/03/2019 pukul 13:00 WIB

Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015 Cet Ke-9,)

Cornelis Rintuh Dan Miar, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005)

Data Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Lampung 2017

Data Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Pesawaran tentang Data
UMKM Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten
Pesawaran

Data UMKM Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Departemen Sosial RI , *Rencana Strategis Penanggulangan
Kemiskinan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun
2010-2016* (Jakarta Departemen Sosial RI 2005)

Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin dan Sunarti “Analisis Strategi
Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Studi
pada Batik Diajeng Solo “. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 28
No. 1 Desember 2015

Encep Saifudin Dan Mintaraga Eman Surya, Model Produktivitas
Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al-Quran, *Jurnal Islamadina*,
Vol. 18 No. 1, Maret 2017

Herjanto dalam, Buchari Alma, Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta,
2011)

Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.(Yogyakarta:
STIE YKPN)

Hi. Sastro Wahdino, Ekonomi Makro Dan Mikro Islam,(Jakarta : PT.
Dwi Chandra Wacana, 2001)

Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,
(Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

[Http://repository.uu.ac.id/bistream/3/chapter%20II.pdf](http://repository.uu.ac.id/bistream/3/chapter%20II.pdf) diakses pada
10 juni 2020 pukul 21.15

Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Aryianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Ismawan Bambang, *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal* (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2007)

J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2014

Junaidi Firmansyah, M. Sitorus, R. A . Zubaidah Suprihatin, *Mengenal sulaman tapis sulaman tapis lampung* (Bandar Lampung: gunung pesagi bandar lampung, 1996)

M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Muhamad & Hendrati Dwi Mulyaningsih, Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA Oleh Bank Indonesia), *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1 (2017)

Muhammad Nuridini, Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang (Studi Kasus Pada Program Misykat LAZ DPU DT Cabang Semarang), Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011

Mustofa Kamil , *Model Pendidikan Dan Pelatihan Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013

Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010)

Peraturan Bupati nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan kawasan sentra tapis

Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan https://www.academia.edu/18308514/1._Peranan_Pemerintah_Dalam_Pemberdayaan_Ekonomi_Kerakyatan Diakses Pada 2 Maret 2020

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Redawati owner Centra Tapis, wawancara tentang permasalahan yang dihadapi di UMK centra tapis Negeri Katon Pesawaran, pada tanggal 25 agustus 2019

Saparuddin Hasil wawancara salah satu pegawai PLUT-UMKM Lampung tentang UMKM tapis binaan PLUT-UMKM Lampung.

Sedermayanti & Hidayat Syafarudin, *Prosedur Penelitian* (Bandung : Manjar Maju, 2012,)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Tri Utami dan putu Martini dewi” pengaruh modal ,tingkat pendidikan, dsan tekhnologi terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam bonjoldenpasar barat” *jurnal ekonomi pembangunan*, vol. 3 No. 12 (Desember 2014)

Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, (Yogyakarta : Galangpress, 2006)

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009)

Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Usein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Wagiah selaku pelaku usaha Centra Tapis dan Anggota Binaan PLUT-UMKM Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Wibowo *Manajemen Kinerja E.5 Cet. 11* Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 5, No. 1 Januari 2017

